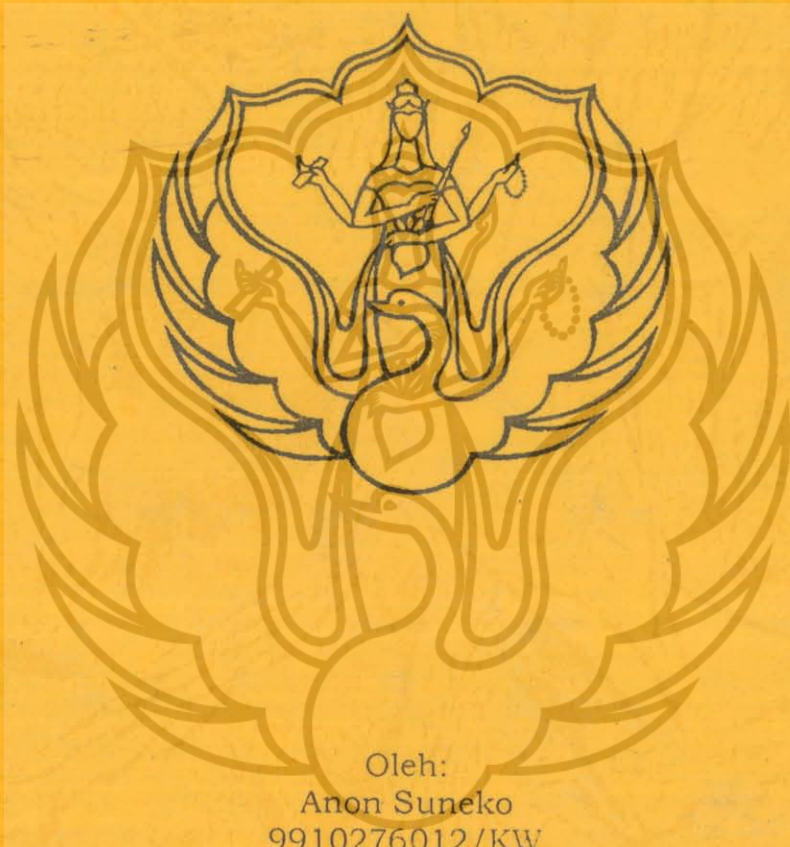


**PENYAJIAN COKEKAN
SEBAGAI REPERTOAR MINIMALIS
DALAM KARAWITAN JAWA :
SEBUAH KAJIAN ASPEK MUSIKALITAS**



TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

**PENYAJIAN COKEKAN
SEBAGAI REPERTOAR MINIMALIS
DALAM KARAWITAN JAWA :
SEBUAH KAJIAN ASPEK MUSIKALITAS**



Oleh:
Anon Suneko
9910276012/KW

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006


**PENYAJIAN COKEKAN
SEBAGAI REPERTOAR MINIMALIS
DALAM KARAWITAN JAWA :
SEBUAH KAJIAN ASPEK MUSIKALITAS**



Oleh:
Anon Suneko
9910276012/KW

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S-1 Jurusan Seni Karawitan
2006

Tugas Akhir/Skripsi ini telah disetujui oleh Tim Penguji Fakultas
Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal Pebruari 2006.




Drs. Subuh, M.Hum.

Ketua



Drs. Kriswanto, M.Hum.

Anggota/Pembimbing I



Drs. Haryono, M.Hum.

Anggota/Pembimbing II



Drs. Sunyoto

Anggota

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Triyono Bramantyo Pamujo Santosa, M.Ed, Ph. D.

NIP.130909903

PERSEMBAHAN



*Karya tulis ini
Kupersembahkan kepada :*

Bapak, Ibu, adikku Reno dan Ayik,

Momo, Mami, dan kakak-kakakku,

Belahan jiwa terkasihku Ias'

dan Juniorku tercinta Nathanael Kalandra Paramahwastu.

MOTTO

dalam kebahagiaan,
dan dalam kesedihan,
Tuhan pasti punya rencana yang indah

Mengerti lebih mulia dari pada dimengerti

Introspeksi adalah awal dari sebuah kemenangan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala ridho, taufik dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan walaupun harus melalui berbagai rintangan. Karya tulis yang berjudul “Penyajian Cokekan Sebagai Repertoar Minimalis Dalam Karawitan Jawa : Sebuah Kajian Aspek Musikalitas“ ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi S-1 pada Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya karya tulis ini telah melibatkan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan bimbingan, dorongan, serta saran dan kritik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih tiada terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Subuh, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Kriswanto, M. Hum., selaku pembimbing I dan ketua peneliti, bapak Drs. Haryono, M. Hum.,

selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, serta petunjuk sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

3. Tim Pengelola Hibah Kompetisi A-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa dana Hibah Penelitian yang sangat membantu terwujudnya karya tulis ini.
4. Almarhum Bapak Kamit selaku nara sumber yang banyak meluangkan waktu untuk memberi penjelasan dan informasi kepada penulis.
5. Bapak Ngadiyo Udan Sore selaku nara sumber yang dengan senang hati memberikan informasi seputar cokekan.
6. Bapak Padi, Marjudi, Ibu Kasinem dan kawan-kawan pencokek barangan selaku nara sumber yang telah memberikan andil besar dalam penyelesaian karya tulis ini.
7. *Duty Manager* hotel Santika, Puri Artha dan Ina Garuda yang telah memberikan izin serta bantuannya dalam proses observasi sajian cokekan di hotel.

8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa restu dan fasilitas pendukung selesainya skripsi ini.
9. Keluarga tercinta Reno, Ayik, simbah putri, mbah kung, Momo, Mami, bu Tut, bu Iwul, bu Inul, yang telah memberikan dorongan moral maupun material dalam penelitian ini.
10. Istriku Ias serta anakku Nathan yang dengan setia menemani dalam proses penulisan tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah memberikan bantuan doanya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

Karya tulis ini merupakan hasil maksimal dari proses penelitian yang telah dilalui, namun kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan karya tulis ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan karya tulis ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia seni khususnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2006.

Penulis.

DAFTAR SIMBOL

(.) : *gong*

Notasi kendangan

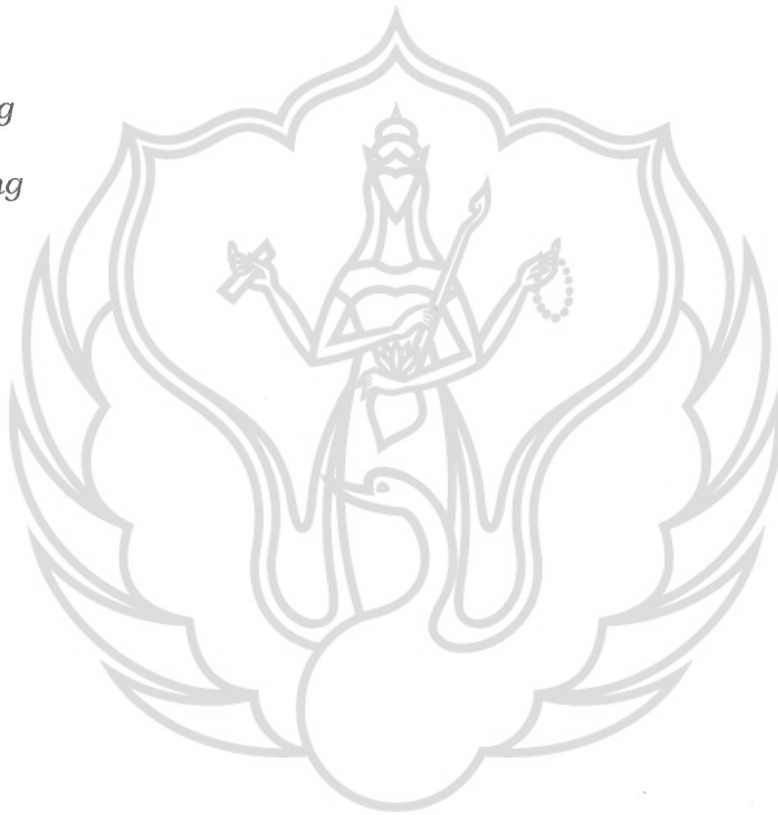
t : *tak*

p : *thung*

b : *dhang*

k : *ket*

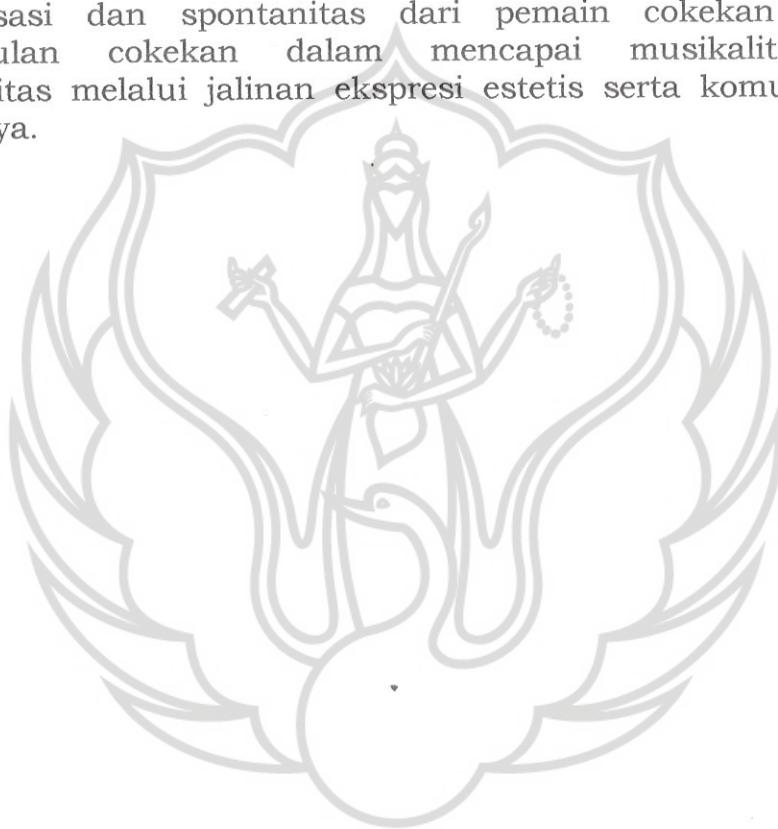
o : *tong*



RINGKASAN

Cokekan merupakan salah satu repertoar minimalis karawitan Jawa yang muncul sebagai karawitan *barangan*. Keberadaannya dipengaruhi oleh orientasi praktis pada jumlah dan macam instrumen yang digunakan dalam penyajiannya.

Jenis instrumen dan penyajian yang berbeda dari repertoar karawitan yang lain merupakan ciri khas bagi cokekan. Kekayaan improvisasi dan spontanitas dari pemain cokekan menjadi keunggulan cokekan dalam mencapai musikalitas yang berkualitas melalui jalinan ekspresi estetis serta komunikasi di dalamnya.



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR SIMBOL/TANDA | ix |
| RINGKASAN | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penulisan | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Metode Penelitian | 10 |
| 1. Tahap Pengumpulan Data | 11 |
| a. Studi Pustaka | 11 |
| b. Observasi | 12 |
| c. Wawancara | 13 |
| d. Diskotik | 13 |
| 2. Tahap Pengolahan Data | 14 |
| 3. Tahap Penulisan | 14 |
| BAB II TINJAUAN UMUM COKEKAN | 16 |
| A. Sejarah | 16 |
| B. Deskripsi dan Spesifikasi | 24 |
| BAB III MUSIKALITAS COKEKAN SEBAGAI SAJIAN MINIMALIS KARAWITAN JAWA.. | 34 |
| A. Instrumen dan Fungsinya | 34 |
| B. Struktur Garap Penyajian | 47 |
| C. Jalinan Ekspresi Estetis Musikalitas Cokekan | 63 |
| D. Interaksi Musikalitas Antar Instrumen | 76 |
| BAB IV KESIMPULAN | 96 |
| KEPUSTAKAAN | 98 |
| DAFTAR ISTILAH | 100 |
| LAMPIRAN | 105 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masyarakat Jawa memiliki seni karawitan sebagai warisan para leluhur. Hingga saat ini, seni karawitan masih tetap lestari bahkan mengalami perkembangan. Karawitan adalah musik Indonesia yang bersistem nada pentatonis (berlaras slendro dan pelog) yang tata garapnya telah menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat, patet (tangga nada), dan aturan garap berbentuk sajian instrumentalia (gamelan), vokal, dan atau campuran instrumen dan vokal, enak didengar untuk diri sendiri maupun orang lain.¹

Karawitan sebagai warisan budaya Jawa yang adiluhung menggunakan sarana gamelan untuk mengungkapkan ekspresi jiwa manusia. Dalam penyajiannya, karawitan memiliki beberapa macam cara yang berbeda-beda. Sebagai seni musik Indonesia yang bersistem nada pentatonis slendro dan atau pelog, yang dalam garapan-garapannya mengacu pada unsur-unsur lagu, irama dan keselarasan, semuanya merupakan satu kesatuan,

¹R.M. AP. Suhastjarja, et al., "Analisa Bentuk Karawitan" (Laporan Pelaksanaan Penelitian Sub/Bag. Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1984/1985), 2.

berbentuk, serta merupakan pernyataan ide-ide, keberadaannya diperkirakan diawali pada jaman Perunggu.² Uraian tersebut diperkuat oleh pernyataan Rahayu Supanggah seperti berikut ini.

Instrumen gamelan berasal dari Yunan, Cina (perbatasan antara Cina dengan Vietnam). Dugaan itu berdasarkan atas penggunaan bahan utama alat-alat musik gamelan, yaitu perunggu. Budaya perunggu Dongsong masuk ke Indonesia, lewat Asia Tenggara oleh pedagang. (Diperkirakan bahwa penyebaran agama dan budaya Hindu-Budhism dan Islam pada masa-masa yang lebih belakangan juga atas jasa pedagang dari India Belakang). Dugaan yang lebih masuk akal melihat "route" yang dilewati oleh budaya perunggu tersebut juga memiliki budaya musik yang mirip, yaitu *gong chimes* (rangkaiannya pencon yang dilaras), yang terdapat di beberapa negara Thailand, Khmer, dan Burma. Kemiripan juga didapati pada unsur musikalnya, struktur komposisi, organisasi musikal maupun cara bermain beberapa instrumen.³

Penyajian karawitan sebagai wujud ekspresi jiwa manusia dapat terkait dengan seni pertunjukan lain seperti tari, teater, pedalangan, dan lain sebagainya sehingga karawitan dalam hal ini berfungsi sebagai pengiring. Namun penyajian karawitan dapat juga tanpa ada keterikatan dengan pertunjukan lain yang kemudian disebut dengan sajian karawitan mandiri. Adanya kumpulan alat musik tradisional gamelan dalam jumlah besar sangat memungkinkan semua instrumen ditabuh berdasarkan teknik *tabuhan*, *garap*, dan fungsi masing-masing membentuk suatu sajian karawitan.

²Soeroso, "Kamus Istilah Karawitan Jawa" (Yogyakarta : t.p., 1999), 182.

³Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 60.

Edwin Wilson dalam bukunya *The Theatre Experience*, dikemukakan tentang struktur sajian seni pertunjukan, dalam presentasinya selalu berpautan dengan beberapa aspek antara lain *performer, dramatic structure, point of view, environment* dan *audience*⁴. *Performer* atau pelaku pertunjukan sangat berpengaruh terhadap bentuk penyajian, sehingga karawitan yang biasa disajikan secara utuh dapat dibawakan dengan hanya menggunakan beberapa bagian dari seperangkat gamelan saja. Hal ini dikarenakan aspek *performer* yang memang terbatas atau sengaja dibatasi sesuai dengan kebutuhan *performance*.

Salah satu bentuk penyajian karawitan mandiri yang hingga kini masih ada yaitu cokekan. Menurut Soeroso cokekan merupakan garapan tabuhan gamelan dengan instrumen terbatas, yaitu satu *rancak* gender barung, sebuah siter *dhara*, satu buluh suling, sebuah kendang *ciblon*, dan gong *kemodhong*, dalam laras slendro, dipadu dengan garapan vokal jenis *gerong*, sinden, dan *senggakan*, bahkan dapat diramaikan dengan tepuk tangan yang ritmenya disesuaikan dengan ritme gending, digarap oleh tujuh atau delapan orang/penyaji dan seorang pemikul *ongkek*.⁵ Keterbatasan instrumen yang digunakan pada cokekan

⁴Edwin Wilson, *The Theatre Experience* dalam Trustho, "Seni Karawitan *Gadhon*, Sebuah Kajian Apresiasi (Tugas mata kuliah Kajian Musik Nusantara II, Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu Humaniora Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1999), 1.

⁵Soeroso, *op.cit.*, 79.

disesuaikan dengan aspek pelaku pertunjukan yang kuantitasnya dirampingkan sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu sajian karawitan yang minimalis dengan tidak mempengaruhi kualitas *performance* dan estetika seni karawitan. Dalam perkembangannya, sajian cokekan masih populer dengan dibawakannya gending-gending yang memiliki karakter dinamis, sebagai contoh gending-gending bentuk *ladrang*, *ketawang*, *jineman*, dan *langgam*. Garap penyajian cokekan yang kadang-kadang dimainkan berkeliling dari tempat satu ke tempat yang lain sangat menarik dan pantas disajikan di tempat-tempat pertunjukan sebagai suatu *performance*, maupun di tempat-tempat terhormat untuk penyambutan tamu, bahkan ada juga cokekan yang telah direkam oleh perusahaan rekaman untuk keperluan bisnis.

Cokekan sebagai salah satu bentuk penyajian karawitan memiliki spesifikasi yang menarik untuk diangkat dalam sebuah penelitian ilmiah. Adapun spesifikasi yang dimaksud adalah sedikitnya instrumen dan pemain yang ada dalam sajian cokekan tidak mempengaruhi nilai estetis penyajian. Sungguh wajar apabila gending-gending yang disajikan dengan seperangkat gamelan utuh hasilnya dapat dinikmati secara sempurna. Berbeda dengan cokekan yang hanya dengan sedikit instrumen dan penabuh, namun dapat menghasilkan sajian yang tidak kalah menarik. Bahkan dengan sajian cokekan, keindahan gending-

gending akan lebih dapat dirasakan dan dinikmati dengan dinamis. Berdasarkan pengalaman pribadi sebagai masyarakat seni pertunjukan khususnya seni karawitan, masing-masing penabuh akan lebih dapat “*mat-matan*” satu dengan yang lain, sehingga semua akan lebih mudah dinikmati rasa karawitannya.

B. Rumusan Masalah

Segala bentuk minimalis yang ada dalam cokekan sangat menarik untuk diteliti dan dipelajari lebih dalam. Ada beberapa hal yang menjadi pangkal permasalahan terhadap keberadaan cokekan dalam sajian karawitan Jawa antara lain adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi cokekan hadir sebagai sajian minimalis, sementara dalam karawitan sudah ada bentuk penyajian yang lebih lengkap menggunakan seperangkat gamelan dengan jumlah penabuh yang sesuai dengan instrumen gamelan dan kebutuhan *performance* ?
2. Bagaimanakah spesifikasi cokekan sebagai bentuk penyajian dalam karawitan ?
3. Seberapa jauh fungsi dan peran instrumen dalam penyajian cokekan serta bagaimanakah musikalitas cokekan sebagai sajian minimalis dalam karawitan Jawa?

Di samping itu ingin juga diungkap segala hal yang berkaitan dengan cokekan, baik itu sejarah, arti, tujuan maupun fungsi dengan adanya sajian karawitan minimalis yang lazim dikenal dengan cokekan. Tidak menutup kemungkinan adanya satu atau beberapa faktor yang mempengaruhi bahkan menjadi sebab hadirnya sajian cokekan di antara kesekian bentuk penyajian seni karawitan yang lain. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan dan menjadi dasar dalam melakukan penelitian lebih mendalam terhadap cokekan sehingga hal-hal yang belum terungkap di dalamnya dapat dikemukakan secara tuntas.

C. Batasan Masalah

Cokekan merupakan salah satu cara penyajian karawitan keberadaannya mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu karawitan yang sangat luas ruang lingkupnya. Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini difokuskan pada aspek krusial cokekan, yakni analisis sisi musikalitas. Meskipun demikian, adanya hal-hal penting seperti makna, sejarah, tujuan dan fungsi cokekan dalam kelangsungan hidup seni karawitan secara umum juga akan disinggung dalam penulisan ini.

D. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu, apapun bentuk dan motif dari pekerjaan tersebut. Dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa suatu penelitian itu bertujuan untuk menemukan, menghubungkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁶ Berdasarkan uraian pada Latar Belakang masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi cokekan hadir sebagai sajian minimalis,
2. Ingin mengetahui spesifikasi dari cokekan sebagai bentuk penyajian minimalis dalam karawitan.
3. Ingin mengetahui seberapa jauh fungsi dan peran instrumen dalam penyajian cokekan, serta musikalitas cokekan sebagai sajian minimalis dalam karawitan Jawa.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang untuk memperkuat data yang telah didapatkan, maka sangat diperlukan adanya referensi guna mendapatkan acuan yang lebih akurat dan agar hasil penelitian ini bernilai ilmiah. Cokekan sebagai salah satu bentuk sajian

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1972), 7.

karawitan tentunya memiliki latar belakang penciptaan dalam arti bahwa pengistilahan cokekan perlu ditelusuri asal mula dan maknanya. Kamus Istilah Karawitan Jawa karangan Soeroso akan menjadi pedoman dalam menemukan pengertian tentang cokekan maupun istilah-istilah yang berkaitan dengan seni karawitan Jawa sebagai upaya penelitian terhadap cokekan.

Cokekan sebagai seni tradisional Jawa telah melalui beberapa zaman tentunya mengalami perkembangan dan penyebaran yang tidak dapat lepas dari masyarakat pendukungnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan M. Habib Mustopo dalam bukunya yang berjudul *Manusia dan Budaya* (1983), bahwa kesenian tradisional senantiasa hanya mengandalkan cara-cara lisan tanpa tulisan. Penyebaran dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu generasi ke generasi yang lain dilakukan melalui komunikasi langsung dari mulut ke mulut (tradisi oral). Perkembangan musik hanya mengandalkan pada daya ingat manusia pendukungnya. Berkembang atau punahnya musik-musik tradisional beserta cara penyajiannya sangat tergantung pada sejauh mana komunitas pendukungnya untuk menyebarkan pada orang lain. Cokekan sebagai suatu bentuk sajian karawitan Jawa yang minimalis dalam perkembangannya dipengaruhi faktor-faktor lingkungan sekitarnya, sehingga buku

tersebut dapat dijadikan salah satu pedoman dalam membahas cokekan dari tinjauan sisi antropologi karawitan.

Buku *Pengetahuan Karawitan I dan II* karangan Martopangrawit juga menjadi referensi dalam melakukan penelitian serta penulisan tentang cokekan mengingat di dalamnya mencakup pengetahuan karawitan secara menyeluruh. Melalui sumber tertulis ini akan ditemukan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan pembahasan tentang instrumen, gending, maupun seni garap yang ada pada sajian cokekan.

Karya tulis dengan judul “Pencokek Barangan Ngawi Kelompok Pinggading Surakarta Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Mencokek di Surakarta”, merupakan skripsi karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta karya Setyo Pujiono pada tahun 1996. Dalam Karya Tulis tersebut dibahas beberapa permasalahan yang berkaitan dengan alasan-alasan penyebab *pencokek* barangan Pringgading menjalankan profesinya di daerah Surakarta sehingga objek penelitian yang menjadi fokus pembahasan adalah para pemain cokekan. Pada bagian pendahuluan dan tinjauan umum telah disinggung tentang asal-usul, pengertian dan deskripsi cokekan. Dalam skripsi tersebut dibahas sisi cokekan dari perspektif antropologi. Hal-hal yang berkaitan dengan penyajian dan musikalitas secara khusus belum dibahas. Karya tulis tersebut menjadi salah satu sumber yang

sangat membantu dalam pembahasan cokekan ditinjau dari aspek historis.

Di samping tinjauan terhadap pustaka di atas, masih sangat diperlukan referensi lainnya yang dapat digunakan sebagai penunjang untuk mendukung teori penelitian yang relevan.

F. Metode Penelitian

Metode yang dimaksud adalah cara-cara dan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Di dalam studi ini metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Deskripsi merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran situasi atau kejadian pada saat berlangsungnya suatu peristiwa serta mencari informasi secara faktual dan detail, mengidentifikasi permasalahan yang ada dan yang sedang berlangsung, membuat komposisi dan evaluasi tentang objek.⁷ Analisis dimaksudkan untuk menguraikan sesuatu secara terpadu. Di samping itu juga diuraikan tentang permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari masing-masing bagian, mencari hubungan antar bagian sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dengan pemahaman arti

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : C.V. Rajawali, 1988), 20.

secara luas.⁸ Jadi deskriptif analisis merupakan suatu metode yang mengungkapkan tentang objek dalam bentuk penggambaran yang disertai dengan analisis dan argumentasi serta pembuktian terhadap pokok permasalahan. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan maksud penelitian perlu dilalui beberapa tahap penulisan yang meliputi hal-hal seperti berikut.

1. Tahap pengumpulan data.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui beberapa macam studi antara lain adalah :

a. *Studi pustaka.*

Studi pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berasal dari sumber tertulis, baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Dewasa ini telah banyak ditulis berbagai buku tentang hal-hal yang berkaitan dengan seni pertunjukan khususnya dalam bidang seni karawitan sehingga koleksi buku pribadi dan fasilitas yang tersedia di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Perpustakaan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta dapat dimanfaatkan guna mendapatkan referensi yang cukup untuk mendukung penelitian ini.

⁸Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi: Komposisi Lanjutan II* (Jakarta : Nusa Indah, 1981), 93.

b. Observasi.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang terkait untuk diteliti. Tahap ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap sajian cokekan yang ada di hotel-hotel, seperti Santika, Puri Artha, Natour Garuda serta grup pencokek barangan yang berasal dari Ngawi Jawa Timur dan di wilayah Kecamatan Sanden, Bantul, Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah cokekan, sehingga ditempuh upaya pencarian beberapa kelompok pencokek yang telah jarang keberadaannya karena dipengaruhi adanya pengaruh kebudayaan asing yang masuk menggeser popularitas kesenian tradisional seperti cokekan. Keberadaan beberapa kelompok pencokek yang masih bertahan menghadirkan sajian cokekan dalam bermacam-macam versi dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan pengamatan terhadap bentuk penyajian secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu pertunjukan cokekan, dapat diamati dan dipelajari lebih dalam tentang musikalitas penyajian cokekan dalam seni karawitan Jawa.

c. *Wawancara.*

Wawancara atau *interview* adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan kepada nara sumber atau ahli yang diharapkan mampu memberi informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.⁹ Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian khususnya tentang penyajian cokekan, tentu tidak semuanya dapat ditemukan melalui studi pustaka. Oleh karena itu dilakukan studi lapangan dalam bentuk wawancara terhadap para seniman karawitan sebagai nara sumber. Adapun beberapa nara sumber itu antara lain adalah Kamit, Ngadiyo, Udan Sore, serta beberapa orang pencokek barangan yang mangkal di warung nasi *liwet* jalan Teuku Umar Surakarta. Dengan cara seperti ini, maka diharapkan pengalaman pribadi seniman yang bersangkutan dengan cokekan maupun berbagai pendapat yang bermanfaat dapat mendukung proses penulisan karya tulis ini.

d. *Diskotik*

Sebagai wujud dari usaha guna melengkapi data yang dibutuhkan, diupayakan pencarian rekaman pita kaset yang berisi sajian cokekan maupun rekaman dokumentasi hasil observasi dari sajian cokekan. Kaset Cokekan Mataraman Jatikumara pimpinan

⁹Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores : Nusa Indah, 1980), 161.

Gito-Gati, produksi Ira Record merupakan salah satu bahan studi diskotik dalam proses penelitian cokekan. Selain itu hasil rekaman penyajian cokekan pada observasi terhadap cokekan barangan di Surakarta dan di rumah Kamit kawasan Kecamatan Sanden, Bantul, Yogyakarta juga menjadi bahan studi diskotik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bentuk penyajian cokekan termasuk mengamati garap penyajian yang ada. Langkah selanjutnya ditempuh dengan melakukan studi diskotik dengan mencatat atau mentranskripsikan hal-hal yang dibutuhkan dalam penulisan karya tulis.

2. Tahap Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh melalui beberapa macam cara pengumpulan data kemudian diseleksi dan dianalisis menurut isinya. Dalam mengolah data digunakan pola analisis non statistik mengingat data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan kuantitatif. Hasil dari analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan sebagai langkah dasar dalam memberikan kesimpulan untuk selanjutnya disusun dalam sebuah laporan yang berjudul skripsi.

3. Tahap Penulisan

Pada tahap paling akhir ini hasil pengumpulan data yang telah terseleksi, dapat dipertanggungjawabkan kefaktualannya dan

disertai dengan pertimbangan secara ilmiah tersebut disusun dalam bentuk sebuah laporan. Adapun tulisan ini dibagi menjadi beberapa bab untuk membedakan latar belakang masalah, permasalahan, penganalisaan, dan kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penulisan.

Adapun sistematika penulisan laporan selengkapnya adalah sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan, merupakan bagian awal dari penulisan yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang dipergunakan dalam penelitian.

BAB II. Tinjauan umum, merupakan pembahasan tentang cokekan yang meliputi sejarah, spesifikasi dan deskripsi tentang bentuk penyajian.

BAB III. Cokekan Sebagai Sajian Minimalis, membahas hal-hal pokok dalam cokekan yang mencakup macam dan fungsi instrumen, struktur garap penyajian, analisis tentang jalinan ekspresi estetis musikalitas cokekan serta proses interaksi antar instrumen.

BAB IV. Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan keseluruhan permasalahan.